

DUKUNGAN SUAMI DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR

Damai Noviasari ¹⁾, Siti Nuryanti ²⁾, Adminah ³⁾

¹⁾ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim , Jl. MT. Haryono Graha Indah No. 49 Balikpapan

²⁾ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim , Jl. MT. Haryono Graha Indah No. 49 Balikpapan

³⁾ Mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim , Jl. MT. Haryono Graha Indah No. 49 Balikpapan

Email : damainoviasari@gmail.com

Abstract

Many women who still do not know and will do the IVA checkpoint because some of the factors that contribute to Support from a husband and provide motivation for early detection screening of cervical cancer. The purpose of the study to know the relationship of husband support with the implementation of the IVA test check on WUS in Sebakung Jaya village. The design on this study a method of *diskritif – analitik* design with a *sectional cross* design methods with the preset cross-sectional population in this study is all the WUS that's on Village, Sebakung Jaya, Penajam Paser Utara , samples are taken in random sampling samples by the number of 183 responders. The instruments used were Questionnaire. Research shows there is a significant link between support. The husband with the held IVA test at the WUS with a score of $p=0,000$ ($p < 0.05$). This indicates that there is a meaningful sheaf of the support of the husband so that the support of the husband can increase the interest of the WUS in doing the IVA test examination.

Keywords : Partner Support , IVA test, reproductive women

Abstrak

Beberapa wanita yang masih belum mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan IVA hal ini dipengaruhi oleh dukungan dari suami dan sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test pada WUS di Desa Sebakung Jaya. Desain pada penelitian ini menggunakan metode *diskritif – analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang ada di desa Sebakung Jaya, Penajam Paser Utara. Sampel diambil secara *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 183 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test pada WUS dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubuangan yang bermakna dari dukungan suami, sehingga dukungan suami dapat meningkatkan minat WUS dalam melaukan pemeriksaan IVA test.

Kata kunci : *dukungan suami, IVA test, WUS*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat lebih dari 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks pada wanita dengan usia 15-44 tahun (Globocan, 2014)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2013, kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8%. Provinsi yang memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar adalah Provinsi Jawa Timur dengan estimasi 21.313 kasus. Sumatera Barat merupakan provinsi ke-8 dengan estimasi jumlah kasus terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 2.285 kasus (Kemenkes, 2015).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan *komprehensif* dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan pengobatan kemoterapi, pelaksanaan skrining dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat

dilakukan pada saat kunjungan yang sama (Kemenkes, 2015).

Kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah yaitu <5%. Banyak wanita yang masih belum mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan IVA diketahui dari data yang ada di Puskesmas yang belum memenuhi sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perilaku ibu dan tindakan serta motivasi kemungkinan dukungan dari suami, sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah (Kurniawati, 2015). Dukungan dari suami dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Yustisianti, 2017).

Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA.

Dukungan suami merupakan salah satu bagian dari *reinforcing factors*, semakin besar dukungan yang didapatkan untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku ibu untuk melakukan IVA tes secara berkala. Dukungan suami adalah dukungan yang memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA (Notoatmodjo, 2014). Dukungan dari suami yang dimaksudkan dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks atau pemeriksaan IVA atau berupa respon yang positif jika istri mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita seperti kanker servik dan pemeriksaan IVA. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa biaya untuk pemeriksaan IVA, dan suami menyatakan tidak keberatan jika istri meminta diantar ketempat pemeriksaan IVA tersebut dilakukan (Yustisianti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan mei-juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang ada di Desa sebakung Jaya. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 183 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner mengenai dukungan suami terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA test. Kuisisioner sebelum diberikan kepada responden dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas reabilitas dilakukan kepada 20 responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 distribusi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi	
		N	%
1	Umur		
	< 20 th	12	6,6
	20-30 Th	63	34,4
	30-40 Th	75	41
2	> 40 Th	33	18
	Jumlah Anak		
	1 orang	30	16,4
	2-3 orang	130	71
3	> 3 orang	23	12,6
	Pendidikan		
	SD	50	27,3
	SMP	52	28,4
	SMA	64	35
	PT	17	9,3

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dukungan suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	
		N	%
1	Mendukung	97	53
2	Tidak Mendukung	86	47
Jumlah		183	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pemeriksaan IVA test

No	Bersedia periksa	Frekuensi	
		N	%
1	Ikut	92	50,3
2	Tidak Ikut	91	49,7
Jumlah		183	100

Tabel 4 dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA test

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA test				Total	
	Ikut		Tidak Ikut		N	%
	N	%	N	%		
Mendukung	83	85,6	14	14,4	97	100
Tidak mendukung	9	10,5	77	89,5	86	100
Jumlah	92	50,3	91	49,7	183	100

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 97 orang (53%) WUS mendapat dukungan dari suami.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati, 2015 yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami

dengan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa dukungan suami WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) dalam kategori baik, yaitu sejumlah 79 orang (84,0%) sedangkan kategori kurang sejumlah 15 orang (16,0%).

Wanita yang mendapatkan dukungan sosial (dukungan dari pasangan, keluarga, teman, atau tokoh masyarakat) yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Jika seorang wanita tidak memiliki kelompok terdekat maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap perilaku wanita tersebut. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, jumlah WUS yang melaksanakan pemeriksaan IVA tes sebanyak 92 orang. Hal ini sesuai dengan teori dari Green, bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh

pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Seseorang yang tidak mau melakukan pemeriksaan IVA dipelayanan kesehatan disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat pemeriksaan IVA bagi kesehatannya (*predisposing factors*). Atau barangkali juga karena rumahnya jauh dari pelayanan kesehatan (*enabling factors*). Sebab lain mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat lain disekitarnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA (*reinforcing factors*).

Hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA tes pada WUS dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pemeriksaan IVA tes lebih besar pada WUS yang mendapat dukungan dari suami dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami. Dan terlihat pula bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami lebih

mendominasi untuk tidak ikut serta dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA tes.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati, 2015 yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA tes. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linadi (2013) bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks $p=0,01 (<0,05)$.

Dukungan dari suami yang dimaksudkan dapat berupa pemberian dukungan informasional berupa informasi tentang kanker serviks atau pemeriksaan IVA tes atau berupa respon yang positif jika istri mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita seperti kanker serviks dan pemeriksaan IVA tes. Dukungan emosional dari suami adalah dengan memberi semangat dan membantu Wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA tes di puskesmas. Suami yang merespon baik

biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan material atau instrumental berupa biaya untuk pemeriksaan IVA, dan suami menyatakan tidak keberatan jika istri meminta diantar ke tempat pemeriksaan IVA tersebut dilakukan. Selain itu pemberian penyuluhan bagi suami juga perlu dilakukan guna menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan cara melakukan deteksi dini sehingga suami lebih menyadari bahwa pemeriksaan tersebut perlu dilakukan. Dengan demikian suami dapat memberi dukungan penuh kepada WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA tes.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA tes di Desa Sebakung Jaya Tahun 2021. Peneliti lain dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan IVA tes dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Globocan.2014. *No Title. Cervical Cancer, Estimate Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.* Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo.* Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu kesehatan masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Linadi. (2013). *Dukungan suami mendorong keikutsertaan pap smear pasangan usia subur (PUS) di perumahan Pucang Gading Semarang.* Jurnal kesehatan reproduksi. Vol 4. No 2. Semarang Universitas Diponegoro.
- Yustisianti, E.N. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kasihan I Bantul.* Skripsi. Fakultas Ilmu kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta